



Sampai saat ini petani bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu menggunakan umbi bibit sebagai bahan tanaman. Bibit yang berasal dari umbi, daya hasilnya relatif tidak berubah dengan bergantinya waktu. Peningkatan daya hasil hanya bisa dilakukan melalui perbaikan kultur teknis, dan suatu ketika produksi bawang merah akan mengalami penurunan. Untuk meningkatkan produktivitas bawang merah selain perbaikan kultur teknis, petani perlu dikenalkan varietas unggul "TUK-TUK " yang dapat ditanam melalui biji. Ciri-ciri bawang merah ini antara lain bentuk umbi bulat, ukuran seperti bawang merah lokal Philipina, warna umbi merah muda sampai kecoklatan.

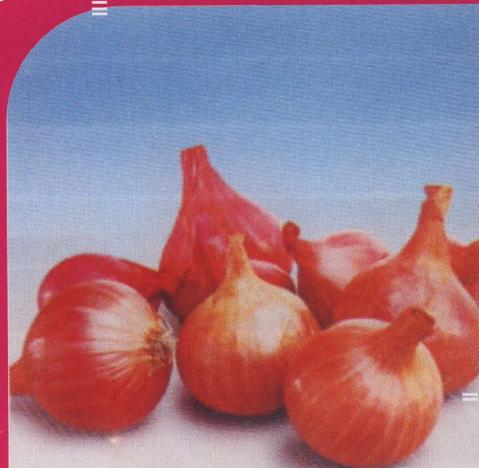
Bawang ini dapat di tanam di dataran rendah maupun dataran tinggi, dengan suhu optimal 25° – 32° C, tanah yang cocok adalah tanah yang aerasinya baik, subur, gembur, mempunyai bahan organik tinggi, sedang pH tanah berkisar 5,5-6,5. Adapun cara bercocok tanamnya sebagai berikut :

CARA BERCOCK TANAM

Pesemaian

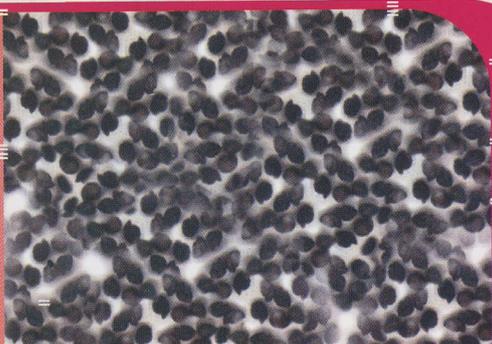
Benih atau biji sebaiknya disemai pada lahan terbuka agar tumbuh dengan baik, caranya :

- Buat bedengan dengan lebar 1m, tinggi 40 cm-50 cm, dan panjang menyesuaikan lahan yang tersedia.
- Usahakan jarak antar bedengan 40-50 cm.
- Campur tanah bedengan dengan pupuk kandang 2 kg/m² dan kapur pertanian sebanyak 150 -200 g/m²;
- Ratakan kembali bedengan tersebut;
- Taburi bedengan dengan sekam padi setebal 9-10 cm
- Bakar sekam padi selanjutnya dibiarkan selama 1 hari



Gambar 2: Varietas unggul" TUK TUK "

- Ratakan bedengan, beri pupuk dasar KCl:50 g/m²; SP-36:50g/m² dan bahan aktif karbofuran 5 g/m²
- Buat alur melintang dengan jarak antar alur 5-10 cm dan kedalaman 1 cm
- Taburkan biji bawang merah pada alur tersebut sebanyak 150-200 biji/alur, kemudian tutup alur dengan tanah;
- Lakukan penyiraman secara rutin dan hati-hati untuk menjaga kelembaban;
- Kecambah akan muncul 5–10 HSS (Hari Setelah Semai);
- Bila musim hujan sebaiknya bedengan ditutup dengan sungkup plastik selama 3-4 minggu.

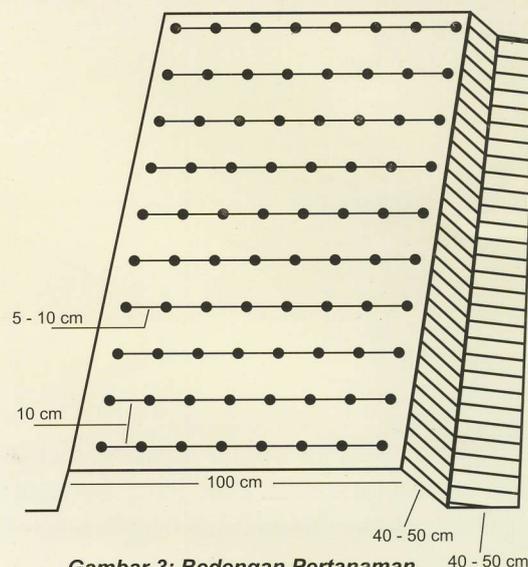


Gambar 1: Biji Bawang Merah



Penanaman

- Buat bedengan yang sama baik ukuran maupun perlakuannya seperti bedengan pesemaian, kemudian diairi sampai basah
- Buat lubang tanam dengan jarak dalam barisan 5 cm - 10 cm dan jarak antar barisan 10 cm;
- Usahakan barisan tanaman dibuat memotong bedengan untuk memudahkan penyiangan;
- Tanam bibit yang telah berumur 6 minggu setelah semai dengan memasukkan bibit kedalam lubang tanam satu lubang satu bibit;
- Tekan tanah disekitarnya dengan lembut supaya akarnya menyatu dengan tanah.



Gambar 3: Bedengan Pertanaman

PEMELIHARAAN

Penyiraman.

Ada dua jenis penyiraman yang dilakukan pada budidaya bawang merah ini, yaitu sistem genangan/leb dan sistem basuh. Sistem genangan/leb dilakukan satu minggu sekali dan sistem basuh dilakukan dua kali sehari pada musim kering, dan satu kali sehari atau seperlunya pada musim hujan.

Penyiangan.

Dilakukan 2-3 kali seminggu dengan cara mencabut gulma menggunkan tangan supaya tidak merusak tanaman dan umbi yang sedang berkembang. Bedengan bawang harus bersih dari rumput dan gulma lainnya.

Pemupukan.

Susulan dilakukan sebagai berikut :

Umur	NPK 16:16:16	Urea	KCI/TSP
2 MST	5g/tan (10 g/l)	2,5 g/tan (5g/l)	
4 MST	5g/tan (10 g/l)		
6 MST	5g/tan (10 g/l)		2,5 g/tan (5g/l)

Ket : MST; Minggu Setelah Tanam

Sumber : Ewindo

Perlakuan Pestisida dan Fungisida

Sekali seminggu apabila sangat diperlukan.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan melalui pendekatan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT). Penyakit yang biasa menyerang tanaman bawang al: Bercak ungu (*Alternaria porii*), Embun tepung (*Peronospora destructor*), Mulet/Ngulet (*Fusarium spp.*) dan Antraknosa (*Collectotrichum gloesporioides*), sedang hama yang biasa menyerang antara lain : Ulat grayak (*Spodoptera litura s.exigua*), Thrips dan penggorok daun (*Lyriomiza spp.*)

PANEN DAN PASCA PANEN

Umbi bawang merah dapat dipanen setelah paling sedikit 75% daun bagian atas rebah, yaitu pada umur 60 – 70 HST. Panen dilakukan dengan cara mencabut tanaman secara hati-hati agar umbinya tidak rusak atau tertinggal.

Umbi yang telah dipanen, dibersihkan dan diikat untuk dikeringkan. Pengeringan umbi dilakukan dengan cara dijemur selama kurang lebih 7 hari sampai benar-benar kering dan siap dijual atau disimpan.

Sumber : Balitsa Lembang
East West Seed Indonesia



Gambar 4: Hasil Panen siap dijual/disimpan